

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN SAINS DI
SD NEGERI 001 RAMBAH**

Oleh

Hamidah

Guru SD Negeri 001 Rambah

hamidaah8@gmail.com

Article History

Received : September 2018

Accepted : Okt 2018

Published : November 2018

Keywords

Hasil belajar, Pembelajaran
Sains, Metode Demonstrasi.

Abstract

Classroom action research in general aims to improve the quality of learning for students of Class IV SD Negeri 001 Rambah, odd semester of the 2015/2016 school year for Chemical Materials in Daily Life. The results showed that the improvement in the first cycle there are 90.00% completeness of students and on the second cycle of all students is 24 students achieved learning completeness is 100%.

Abstrak

Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik Kelas IV SD Negeri 001 Rambah, semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 untuk materi Bahan Kimia dalam Kehidupan Sehar-hari. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari dua pertemuan (dua kali tatap muka), demikian pula halnya dengan Siklus II. Data aktivitas peserta didik digali dengan Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik, data Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru digali dengan Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran, sedangkan data hasil belajar peserta didik digali dengan Tes Hasil Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus I terdapat 80,00% ketuntasan siswa dan pada siklus II seluruh siswa yaitu 24 orang siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar yaitu 100%.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana dan alat yang tepat dalam membentuk manusia yang tepat guna bagi bangsa yang diidam-idamkan yaitu manusia yang berbudaya dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sebab hingga saat ini pendidikan dipandang sebagai sarana yang sangat efektif dalam berusaha mewariskan budaya dan nilai-nilai hidup.

Salah satu tujuan pengajaran Sains di SD adalah agar siswa mempunyai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, dan mempunyai kemampuan berfikir logis, analisis, kritis, kreatif dan mampu bekerjasama.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru hendaknya memilih tugas-tugas, model, strategi dan pendekatan pembelajaran Sains sehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilan siswa, menciptakan suasana kelas yang mendorong dicapainya suatu proses penemuan, dan guru membimbing secara individual, kelompok dan klasikal.

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam peningkatan mutu pendidikan termasuk Pendidikan Sains adalah dengan memahami bagaimana peserta didik belajar, apakah belajar telah berlangsung

pada diri mereka. Guru adalah orang yang sangat tahu bagaimana mengembangkan potensi peserta didik. Pengetahuan hanya akan diperoleh jika siswa tersebut mengembangkan potensinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan aktif dan kreatif. Pembelajaran tidak akan diperoleh jika siswa pasif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama peneliti bertugas mengajar di SD Negeri 001 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, karena itu sangat banyak siswa merasa bosan dan jenuh, (2) Pembelajaran dititikberatkan pada penguasaan fakta dan konsep yang bersifat hafalan, kurang mengembangkan aspek-aspek yang lain seperti keterampilan berfikir dan bekerjasama, (3) Hasil nilai harian yang diperoleh siswa dikelas IV semester I. Dari 24 orang siswa hanya 4 orang yang mencapai KKM 70 dan 20 orang siswa yang tidak mencapai KKM 60 pada mata pelajaran Sains, (4) Sebagian besar siswa tidak memiliki buku sumber.

Berdasarkan analisis tersebut peneliti mencoba untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan

metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak. Dengan metode demonstrasi ditemukan cara yang paling efektif untuk pengembangan kemampuan siswa, baik secara lisan atau tulisan yang mengungkapkan makna dari suatu peristiwa atau kejadian baik melalui gambar maupun cerita. Dengan penerapan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sains, maka kreatifitas dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Karena dengan metode demonstrasi dan alat peraga terlihat makin antusias memperhatikan penjelasan guru, apalagi siswa juga dilibatkan dalam peragaan dan juga aktif untuk menceritakan gambar di depan kelas. Dengan meningkatnya motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diambil fokus penelitian dengan rumusan permasalahan "*Apakah dengan*

metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas IV SDN 001 Rambah".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV SD Negeri 001 Rambah Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan metode demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sains, maka kreatifitas dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Karena dengan metode demonstrasi dan alat peraga terlihat makin antusias memperhatikan penjelasan guru, apalagi siswa juga dilibatkan dalam peragaan dan juga aktif untuk menceritakan gambar di depan kelas. Dengan meningkatnya motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah produk akhir yang diperoleh apabila telah dilakukan suatu aktifitas dalam kegiatan baik secara kelompok maupun individu. Selanjutnya Moejiono dan Dimiyati (2002) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-

angka setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Selanjutnya Soemantri (2001:1) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapkannya biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh guru. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dicapai oleh siswa setelah menggunakan alat peraga, kemampuan siswa semakin meningkat dan hasil belajar diperoleh dengan baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya

(Kunandar, 2010:46). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus dilakukan terdiri dari empat langkah, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 001 Rambah Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 24 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Keberhasilan Belajar siswa dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil secara individu apabila telah mencapai skor KKM yaitu nilai 70. Mengacu kepada kurikulum maka suatu kelas dikatakan telah mencapai keberhasilan secara klasikal bila dikelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai KKM yaitu 70.

Data hasil observasi dan evaluasi dianalisis berdasarkan tingkat kategori hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Analisis secara individu merupakan pengolahan hasil evaluasi dengan menetapkan rata-rata hasil yang

diperoleh siswa berdasarkan evaluasi. Secara klasikal ditetapkan apakah ketuntasan sudah tercapai atau belum.

Pedoman penskoran, yaitu dengan memberikan bobot setiap soal yang benar nilainya 20, sehingga jika benar seluruhnya menjadi 100. (Nilai yang digunakan adalah puluhan).

$$\text{Rumus : } N = n \times 20 = fn$$

Keterangan :

N = Nilai

n = Jumlah jawaban benar

fn = Hasil nilai siswa

Hasil penskoran tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Interval kategori

Interval	Katagori
90 – 100	<i>Amat Baik</i>
80 – 89	<i>Baik Sekali</i>
70 – 79	<i>Baik</i>
60– 69	<i>Cukup</i>
< 60	<i>Kurang</i>

(Arikunto, 1997)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada siklus I, pembelajaran demonstrasi masih kurang dan belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar

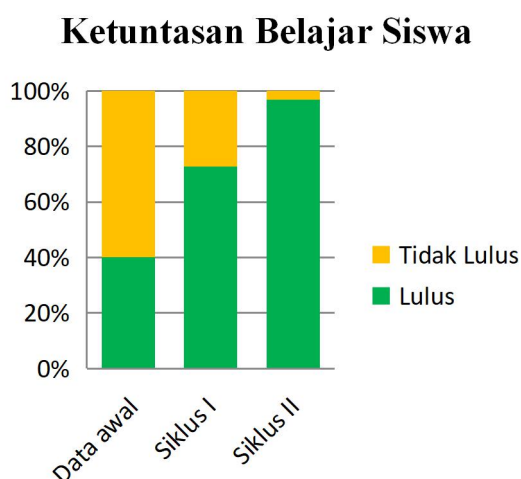
pada siklus ini berdasarkan pengamatan telah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum terlibat, namun jumlahnya relatif sedikit.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dari sebelumnya, sebagian besar siswa sudah terlibat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selanjutnya dari hasil demonstrasi untuk pertemuan berikutnya, guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar mau bekerja baik sendiri maupun berkelompok dengan langkah-langkah yang benar. Untuk siswa yang lemah diharapkan guru lebih sering memantau untuk menghindari rasa bosan dan kesalahan lebih jauh.

Pembelajaran siklus II, terlihat adanya peningkatan dan perkembangan dalam proses pembelajaran. Diantaranya :
 (1) Sikap siswa dalam memberikan sumbangan pemikiran pada kelompoknya.
 (2) Keinginan siswa untuk diterima oleh siswa lain.
 (3) Keinginan siswa dalam mengembangkan informasi dan pemahaman.
 (4) Keinginan siswa dalam memberikan sumbangan pemikiran pada kelompok.
 (5) Hasil belajar siswa pada

siklus II yang ditunjukkan oleh perolehan nilai siswa menunjukkan peningkatannya. Lebih jelasnya hasil belajar Sains dengan menerapkan metode demonstrasi dapat dilihat pada grafik berikut:



2. Pembahasan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa data awal pada mata pelajaran Sains dari 24 siswa, 4 siswa (16,66%) mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 70, namun setelah diadakan perbaikan pada siklus I naik menjadi 91,00% tuntas dan pada siklus II mencapai ketuntasan 100% tuntas belajar.

Demikian juga apabila dilihat dari observasi yang dilakukan teman sejawat, menunjukkan adanya peningkatan. Siswa mengajukan pertanyaan dan tanggapan tentang hasil demonstrasinya. Kegiatan demonstrasi pada siklus I hanya 40%

siswa yang aktif dan kreatif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, tetapi pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan yaitu lebih dari 90% siswa secara aktif dan kreatif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini bisa dilihat bahwa antara motivasi dengan peningkatan hasil belajar tidak terpisahkan.

Dari hasil demonstrasi dengan teman sejawat, secara umum pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran Sains pada awalnya siswa yang terbiasa bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru harus rela berbagi kepandaian dengan teman lain dalam kelompok. Hal ini dapat membantu siswa yang kurang faham dengan materi pelajaran dapat mengerti karena aktif bertanya dan bekerja sama dengan teman yang lebih pandai.

Jadi secara keseluruhan, pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui metode demonstrasi lebih dapat memperlihatkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi dan dapat

menggambarkan aspek-aspek sosial yang dimiliki oleh siswa.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas IV SD Negeri 001 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. (2) Dalam proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi membuat interaksi yang kuat antar siswa, karena setiap siswa dapat bertanya kepada teman yang lebih pintar tanpa ada rasa sungkan dan malu. (3) Menumbuhkan keberanian dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan ide-ide kreatif dari masing-masing siswa.

Disaran kepada pendidik agar dapat Agar guru memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam pola mengajarnya, guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber dan yang aktif dalam pembelajaran, tetapi untuk mengubah cara mengajarnya yaitu dengan mengaktifkan siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moedjiono & Dimiyati, Mob (1992), *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada.
- Soemantri, Numan 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.